

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan suatu organisasi yang begitu kompleks, karena berjalan di dalam pelayanan jasa yang melibatkan beberapa kelompok profesi dengan berbagai variasi tingkat pendidikan beserta karakternya. Salah satu profesi yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan adalah keperawatan. Perawat merupakan salah satu komponen profesi yang dianggap kunci dari keberhasilan suatu asuhan keperawatan di rumah sakit karena perawat selalu di samping pasien. Sentuhan asuhan keperawatan dirasakan pasien sejak masuk di rumah sakit, selama dirawat hingga waktu pulang (Ginting, 2016).

Keperawatan adalah profesi yang mengedepankan sikap care terhadap pasien (Noprianty & Karana, 2019). Caring merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk memberikan rasa aman secara fisik dan emosional dengan orang lain dan sentral untuk praktek keperawatan, dimana perawat dituntut untuk lebih peduli kepada pasien, termasuk peduli dalam hal spiritual (Kusnanto, 2019). Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan dasar manusia terutama ketika seseorang dalam keadaan sakit, dimana orang yang sakit akan mengalami kondisi lemah dalam segala hal maka hubungan dengan Tuhannya pun semakin dekat.

*Caring spiritual* merupakan identifikasi perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan upaya yang sesuai dan memberikan dukungan pasien dalam membuat pilihan dan keputusan tentang hidupnya (Gumus, Baran, & Zengin, 2014). Aspek spiritual mampu mendorong seseorang untuk melakukan upaya yang lebih besar dan lebih fokus untuk bertindak sebaik mungkin dalam menghadapi keadaan stress, penyakit atau bahkan saat menjelang kematian, dengan demikian seseorang akan dapat mencapai kualitas

hidup yang terkait dengan kesehatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hardianto, 2017) dengan hasil terdapat manfaat yang didapatkan terhadap terpenuhinya kebutuhan spiritual yaitu pasien menjadi lebih tenang dalam menghadapi penyakitnya, pasien lebih sabar dan belajar dalam menghadapi penyakitnya serta ada rasa bangga tersendiri. Akan tetapi masih ada beberapa perawat yang tidak menerapkan *caring spiritual*, seperti yang terdapat pada penelitian (Bakar & Kurniawati, 2019), perawat tidak melakukan proses keperawatan spiritual dengan alasan tidak ada dalam daftar diagnose keperawatan NANDA maupun NIC & NOC. Penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih, Asmaningrum, & Wantiyah, 2013) juga menunjukkan bahwa perilaku caring yang ditunjukkan oleh perawat belum berfokus pada kebutuhan spiritual, tetapi hanya berfokus pada pemenuhan biologis pasien saja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam pemberian caring adalah kepemimpinan (Kusnanto, 2019). Pemimpin merupakan sosok yang penting dalam suatu organisasi, entah itu di level keluarga, instansi pemerintah ataupun negara pasti terdapat pemimpin didalamnya. Selain harus kompeten, pemimpin juga perlu memiliki sifat-sifat terpuji, seperti amanah, jujur, disiplin serta mampu memberi teladan kepada anak buahnya, untuk mewujudkannya, seorang pemimpin harus mempunyai fondasi yang baik, terutama dalam nilai spiritual (Apandi, 2017).

*Spiritual leadership* adalah gaya kepemimpinan komprehensif dengan menggabungkan beberapa pendekatan serta kekuatan penggerak, seperti kekuatan moral, emosional, intelektual dan spiritual (Tobroni, 2010). *Spiritual leadership* adalah sebuah perilaku, nilai, dan sikap pemimpin yang dibutuhkan untuk suatu upaya memotivasi diri ataupun orang lain melalui perasaan memiliki makna (*calling*) dan perasaan dihargai dan dimengerti (*membership*) sehingga membentuk rasa sejahtera secara spiritual (Rahmawaty, 2016).

*Spiritual leadership* merupakan suatu paradigma baru dalam transformasi dan perkembangan organisasi yang dibuat sebagai pendorong terciptanya suatu motivasi internal dan organisasi pembelajar (Fry &

Whittington, 2005). *Spiritual leadership* barangkali dapat merujuk pada Rasulullah SAW, dimana beliau mempunyai integritas yang sangat tinggi hingga beliau mendapat gelar Al-Amin yang apabila diartikan yaitu terpercaya. Dengan sifat-sifat Rasulullah yaitu Shidiq, Amanah, fathanah dan Tabligh, beliau mampu mempengaruhi orang lain dengan cara menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah (Tobroni, 2010).

Dampak yang diharapkan dari adanya *spiritual leadership* adalah terciptanya rasa spiritual pada pemimpin maupun pengikut, serta terwujudnya kesejahteraan spiritual pada tingkat individu yang nantinya akan mempengaruhi pola pikir perawat bahwa setiap orang membutuhkan perhatian dalam hal spiritual.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mereview *spiritual leadership* dengan *caring spiritual* perawat.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui *literature review spiritual leadership* dengan *caring spiritual* perawat.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh *spiritual leadership* berdasarkan *literature review*.
- b. Memperoleh *caring spiritual* berdasarkan *literature review*.
- c. Menganalisis *spiritual leadership* dengan *caring spiritual* perawat berdasarkan *literature review*.

## **C. Manfaat Penulisan**

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Semarang

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait *caring spiritual* yang merupakan perilaku perawat yang harus dimiliki, karena mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga keperawatan dimasa mendatang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan data bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *spiritual leadership* dengan *caring spiritual*.

#### **D. Bidang ilmu**

Skripsi ini termasuk dalam bidang Ilmu Manajemen Keperawatan.

